

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Di tengah pandemi covid-19, penggunaan alat pelindung diri (APD) sangatlah diperlukan. Hal ini penting mengingat APD dapat mencegah penularan covid-19. Pada situasi pandemi covid-19 ini APD sangat diperlukan. Pada masa covid-19, APD tidak hanya dibutuhkan oleh dokter tetapi juga pasien dan masyarakat (Medcom,2020)

Dari data (COVID & Team, 2020), Indonesia mulai ditemukan Covid-19 pada 17 Maret 2020 yaitu 172 orang mulai terinfeksi dengan 55 orang kematian. Pada selanjutnya yaitu 31 Maret 2020, kasus covid-19 mengalami peningkatan pada 1.528 orang pada 136 orang jumlah kematian (Setiati & Azwar, 2020). Tingkat jumlah kasus tersebut perlu dilakukan pengendalian dan diatasi. Yang perlu dilakukan yaitu secara preventif terhadap berkembangnya penderita covid-19, seperti yang telah di beritahukan dari WHO pada Maret 2020 yaitu untuk menurunkan penularan Corona maka seluruh negara segera melakukan upaya dan langkah efektif (Beiu et al., 2020).

Jadi tahap penanggulangan penularan covid-19 wajib diatasi seawal mungkin didasarkan pada UU No.6 2018 tentang karantina Kesehatan, yaitu dilakukan seleksi kegiatan sosial pada masyarakat (Telaumbanua, 2020). Selalu jaga kebersihan tangan secara efektif yang juga salah satu penanganan penyebaran Corona di masyarakat

(Beiu et al., 2020) dan cara selalu memakai masker (Greenhalgh et al., 2020).

Pada saat ini peningkatan penggunaan APD meningkat yaitu dengan semua masyarakat dunia didasarkan jumlah yang diterbitkan dari badan sensus di Amerika Serikat, semua masyarakat dunia yaitu 6,5 miliar yaitu 26 februari 2006 jam 07.16 WIB. pada minimal 6,5 miliar masyarakat dunia, 4 miliar antaranya pada ASIA yaitu salah satunya Indonesia. (BPS, 2019)

Masyarakat Indonesia yang terdiri dari 238.518.000 jiwa di Indonesia pada tahun 2015 dan pada prevalensi penduduk kota Samarinda berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2019 sebanyak 872.768 jiwa yang terdiri atas 451.099 penduduk laki-laki dan 421.669 penduduk perempuan (BPS, 2019)

Pada omongan di masyarakat jikalau punya suatu virus pada dalam diri saya, sama sekali tidak ada yang berguna apalagi kalau saya pakai masker untuk melindungi diri saya. Maka, saya harus melindungi orang lain. Juga orang lain harus melindungi kita. solusinya, dia juga memakai masker. Mari kita selalu melindungi.

Pada OSHA (Occupational Safety and Health Administration), personal protective equipment atau alat pelindung diri (APD) yaitu alat yang dipakai untuk melindungi kita dari luka ataupun penyakit yang disebabkan karena adanya kontak pada bahaya (hazards).

Pemakaian Alat pelindung diri secara benar akan mampu melindungi sebagai penghalau antara bahan infeksius seperti virus dan bakteri dimana terdapat di mulut, hidung, atau selaput lendir di sekitar mata. Alat pelindung diri melindungi sebagai penghalau pada penularan infeksi seperti darah, cairan tubuh, atau hasil sekresi pernapasan. (Medcom, 2020)

Saat menggunakan APD selalu disertai pada praktik pengendalian infeksi lainnya oleh tenaga kesehatan dan juga pada masyarakat yaitu membersihkan tangan dengan mencuci, beretika ketika batuk atau bersin, dan pembuangan alat pelindung diri yang telah dipakai atau terinfeksi, jadi dilakukan untuk pencegahan terpaparnya atau untuk pencegahan orang lain dengan barang infeksius. (Medcom, 2020)

Aturan-aturan yang selalu terpenuhi dalam dipilihnya alat pelindung diri adalah pasti dapat memberikan perlindungan pada bahaya yang terlihat atau bahaya yang dihadapi yaitu percikan, pegangan langsung ataupun tidak langsung. Alat pelindung diri harus juga nyaman dipakai selanjutnya dapat dipergunakan secara fleksibel, dan jangan menimbulkan bahaya selanjutnya, tidak mudah robek atau rusak, terpenuhi syarat standar pemeliharaan, dan jangan membatasi gerakan petugas kesehatan. (Medcom,2020)

Banyaknya jenis alat pelindung diri ini ada di pasaran yaitu masker (masker bedah, masker N95, masker kain), pelindung muka , pelindung

mata, gaun celemek (apron), pelindung tangan, pelindung kepala dan sepatu pelindung. (Alodokter,2020)

Syarat yang harus dilakukan saat Corona yaitu dengan mudahnya dapat menularkan melalui pernapasan (infeksi dari saliva orang, dari bersin ataupun batuk) dan pada pegangan dengan permukaan yang terinfeksi. Menggunakan masker selalu menjadi wajib yang harus dilakukan sebagai halnya digunakan oleh penduduk China (Feng et al., 2020).

Pengetahuan, persepsi, motivasi, dan keyakinan guna perlindungan dan pencegahan penyakit, kualitas perlindungan kesehatan, komponen lingkungan, beserta keahlian dalam memberi sumber adalah factor-faktor yang ikut mempengaruhi (Sinuraya et al., 2018).

Perlindungan komprehensif, sebagai cara pencegahan serta perlindungan yang ikut menghalangi sebaran penyakit-penyakit virus jalur pernapasan, termasuk Corona yaitu dengan menggunakan masker. Masker dapat dipergunakan baik sebagai pelindung orang sehat dan juga sebagai orang yang terinfeksi untuk melindungi penularan lanjutan.

Pada jurnal ilmiah Stikes Kendal yang berjudul factor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan covid-19, motivasi masyarakat dalam mengikuti protocol kesehatan covid-19 dimana, hasil penelitian terhadap 163 responden diketahui

Motivasi Masyarakat terhadap Penerapan Protocol Kesehatan Covid dibagi menjadi 2 kategori tinggi 91 responden (55.8%) dan rendah 72 responden (44.2%) dimana masih banyak masyarakat yang belum sepenuhnya mentaati protocol kesehatan pada covid-19.

Pada jurnal ilmiah Stikes Kendal jika cenderung tingginya motivasi masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19 maka sejalan dengan tingginya pendidikan, pengetahuan, serta sikap responden dalam penelitian ini. sedangkan rendahnya motivasi terhadap menjalankan protocol kesehatan di pandemic covid ini disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti kurang tegasnya penegakan peraturan, kurangnya role model yang baik, dan lingkungan yang tidak mendukung.

Pada studi pendahuluan di kelurahan Air Hitam jumlah masyarakat pada tahun 2019 mencapai 14.991 orang yang terdiri dari 7.519 orang laki laki dan 7.472 orang perempuan. Pada masyarakat yang terdapat di kelurahan Air Putih yang heterogen terdapat berbagai macam agama diantaranya Islam, Kristen, Khatolik, Hindu dan Budha, kemudian etnis yang terdapat di kelurahan Air putih yaitu Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali, Banjar, Dayak, Bugis, Makassar, Ambon, Flores, Papua, Buton, Kutai.

Tingkat pendidikan terbanyak yaitu pada jenjang SLTA/Sederajat yaitu sebanyak 3.229 orang, yang terendah yaitu tingkat pendidikan pada jenjang S3 yaitu sebanyak 5 orang. Tingkat pekerjaan masyarakat

Air putih Samarinda kebanyakan karyawan pengusaha swasta yaitu sebanyak 3.675 orang dan 2.088 pegawai negeri sipil.

Motivasi secara baik dapat digunakan mendorong masyarakat patuh dan selalu mematuhi protocol kesehatan covid-19 sehingga dapat mengurangi kasus covid dan memutus mata rantai penularannya, inilah yang mendasari peneliti mengambil judul hubungan motivasi dengan perilaku penggunaan APD: Masker upaya pencegahan covid-19.

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang diatas, rumusan masalah didalam penelitian ini adalah “Hubungan Antara Motivasi Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Masyarakat Di Kota Samarinda.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini mencakup dua hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus:

1. Tujuan Umum

Mengetahui “Hubungan Antara Motivasi Penggunaan Alat pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Masyarakat Di Kota Samarinda.”

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan Terakhir, Pekerjaan)

- b. Mengidentifikasi motivasi masyarakat pada penggunaan APD Masker
- c. Mengetahui Perilaku penggunaan APD Masker
- d. Menganalisis hubungan motivasi terhadap perilaku penggunaan APD Masker

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Dapat di jadikan masukan bagi masyarakat mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya paparan berbahaya dari manapun.

2. Bagi Responden

Sebagai tambahan informasi dan wawasan responden mengenai penggunaan alat pelindung diri.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk mendapatkan gambaran atau menambah pengetahuan dan wawasan mengenai motivasi penggunaan alat pelindung diri.

4. Bagi Insitusi

Menambah pengetahuan tentang fmotivasi terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri di masyarakat khususnya Kota Samarinda, kemudian sebagai bahan referensi dan bahan bacaan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

E. Keaslian penelitian

1. Penelitian ini dilakukan oleh Novi Afrianti, Cut Rahmiati yang berjudul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19”, dimana Penelitian ini bersifat analitik menggunakan metode survey dengan pendekatan *crosssectional* yang mengukur variabel secara bersamaan. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan dan variabel independen adalah faktor demografi, pengetahuan, sikap, dan motivasi. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh masyarakat dengan jumlah sampel sebanyak 163 orang yang dipilih menggunakan *snowball sampling* secara online selama satu bulan dimana pada motivasi diperoleh dari 163 koresponden yaitu sebanyak 55,8% pada masyarakat motivasi yang tinggi dalam mengikuti protokol kesehatan covid-19.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Putu Dewi Nara, Nyoman Gede Suyasa, Wayan Jana yang berjudul “Hubungan Motivasi Kerja dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Sampah Medis Di RSUD Bangli”
Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Bangli, sebagian besar petugas *cleaning servise* (CS) yang bertugas mengangkut sampah medis bekerja tanpa menggunakan alat pelindung diri yang lengkap. Metode penelitian ini menggunakan *metode cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah petugas yang menangani sampah medis di RSUD

Bangli sebanyak 36 orang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Cara pengumpulan data yaitu melalui wawancara kepada responden dengan menggunakan kuesioner di tiap variable untuk mengetahui hasil penelitian yang didapatkan serta observasi dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan responden sesuai kuesioner.